

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya pemberitaan mengenai kampanye hitam dalam kontestasi politik lokal, khususnya pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat (Pilgub Jabar) 2024. Masalah yang diangkat adalah bagaimana media, khususnya *Pikiran Rakyat*, membingkai isu kampanye hitam serta apa saja narasi yang dibangun melalui pemberitaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita dilakukan oleh *Pikiran Rakyat* dalam menyajikan isu kampanye hitam melalui model analisis *framing*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki untuk membedah struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam lima berita terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pikiran Rakyat* cenderung menonjolkan beberapa aspek secara selektif dari pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur tertentu. Melalui struktur *framing* sintaksis terdapat temuan yang menonjolkan calon gubernur Dedi Mulyadi sebagai tokoh utama dalam kelima berita. Terdapat juga temuan penggunaan isu kampanye hitam yang digunakan hanya sebagai alat justifikasi kekuatan politik pasangan Dedi Mulyadi-Erwan Setiawan. Selain itu, ditemukan bahwa pilihan elemen gambar berita dalam struktur retorik menggambarkan tokoh Dedi Mulyadi sebagai tokoh politik yang populis dan homofilis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah realitas politik dalam media tidak hadir apa adanya sebagaimana peristiwa di lapangan, melainkan dibentuk melalui skema interpretatif media yang bersangkutan.

Kata Kunci: Analisis *Framing*; Kampanye Hitam; Pembingkai Berita; *Pikiran Rakyat*; Pilgub Jabar 2024